

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan: Terdapat adanya apropriasi kultural dalam penggunaan improvisasi vokal pada penyanyi etnik.

1. Orientasi penyanyi etnik dalam menggunakan improvisasi berdasarkan keinginan untuk mendapat pengakuan, dikenal/ validasi diri sekaligus keuntungan finansial sebagai pilihan kompromistis. Hal ini terjadi karena pengaruh dari budaya dominan yang terkait dengan akses media, teknologi, dan pasar global dalam aktivitas ekonomi, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Kemudian, adanya kebutuhan dalam mengasah keterampilan/ kreativitas untuk mencapai kebebasan berekspresi penyanyi etnik yang semula masih terkungkung pada aturan terkait.
2. Improvisasi menjadi sarana terjadinya apropriasi kultural pada penyanyi etnik disebabkan oleh adanya peleburan beberapa unsur budaya dominan dengan unsur lokal. Terdapat adanya apropriasi konten dengan subkategori gaya dan motif sebagai tindakan inovatif penyanyi, serta apropriasi subjek yang merupakan bentuk otentitas diri dari improvisasi penyanyi etnik. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan kultural, akses terhadap media, serta kebutuhan validasi dan ekspresi diri penyanyi etnik. Di mana hal tersebut

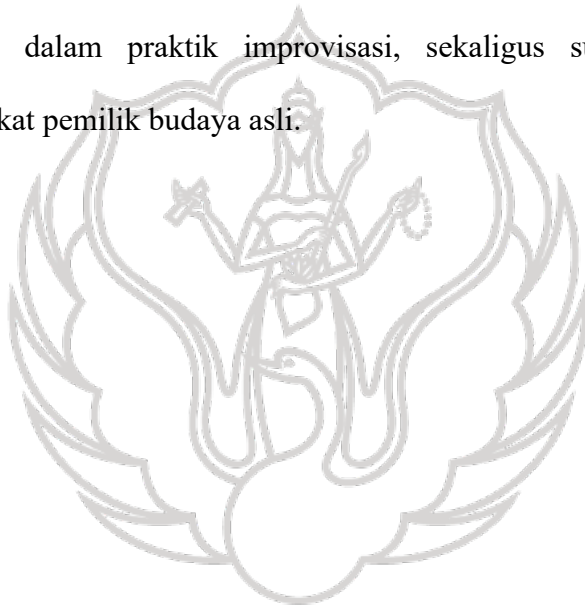
mendorong penyanyi untuk mengadopsi elemen budaya lain secara kreatif dan inovatif, hasil interpretasi penyanyi terhadap pengalaman diri secara spontan dengan gaya musikal mereka sendiri.

3. Apropriasi kultural mendominasi penyanyi etnik ketika melakukan improvisasi dikarenakan adanya pengalaman estetis, khususnya perasaan audiens yang turut merangsang penyanyi. Selain itu, adanya interaksi antara budaya dominan dan budaya yang didominasi/ lokal. Proses ini mendorong penyanyi etnik untuk memberdayakan diri, mengekspresikan identitas dalam memperoleh validasi diri yang mampu menjangkau audiens lebih luas. Improvisasi menjadi sarana inovatif dalam apropriasi gaya dan motif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan penyanyi. Selain itu, penyanyi etnik dikatakan menciptakan karya otentik dan memiliki nilai estetis di masa kini melalui adanya kebaruan terhadap karya yang diadaptasi dengan gaya baru.

B. Saran

1. Besar manfaat kegiatan penyanyi etnik terhadap pentingnya penggunaan improvisasi bukan hanya sebagai sarana ekspresi kreatif, namun juga sebagai bentuk refleksi terhadap identitas kultural, nilai-nilai lokal, dan pengalaman personal untuk menghasilkan karya otentik sesuai pengalaman diri penyanyi.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan interdisiplin lainnya seperti mengenai hubungan antara improvisasi dan apropriasi kultural, dinamika identitas dalam konteks sosial yang lebih luas, pengaruh media dan pasar global serta respons audiens terhadap performa penyanyi etnik. Penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan populasi baik dari segi genre musik etnik yang dikaji, maupun latar belakang sosial dan budaya penyanyi untuk melihat pola-pola yang lebih beragam dalam praktik improvisasi, sekaligus sudut pandang dari masyarakat pemilik budaya asli.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel/ Buku:

- Ahvenniemi, R. S. (2022). Three Modes of Estrangement: Musical Explorations of the Modern Manifestation of the Free Self. *Musiikki*, 52(2).
- Appropriation, C. (2009). The Ethics of Cultural Appropriation.
- Ashcroft, B., Griffiths, G., & Tiffin, H. (2003). *The empire writes back: Theory and practice in post-colonial literatures*. Routledge.
- Ashcroft, B., Griffiths, G., & Tiffin, H. (2013). *Post-colonial studies: The key concepts*. routledge. / 2000
- Biru, E. A., & Amentie, C. (2024). THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON DEVELOPING COUNTRIES: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Advances in Social Science and Humanities*, 01-16.
- Bishop, L. (2018). Collaborative musical creativity: How ensembles coordinate spontaneity. *Frontiers in psychology*, 9, 1285.
- Borgblad, H. (2019). Exchangification of art: Transforming street art into market products.
- Coste, A., Bardy, B. G., & Marin, L. (2019). Towards an embodied signature of improvisation skills. *Frontiers in psychology*, 10, 2441.
- Dushniy, A., Shafeta, V., Salii, V., Storonska, N., & Molchko, U. (2024). The impact of globalization on performance musicology: Challenges and opportunities for music education in the 21st Century.
- Fischlin, D., & Porter, E. (Eds.). (2020). *Playing for keeps: Improvisation in the aftermath*. Duke University Press.
- Harper-Scott, J. P. E., & Samson, J. (Eds.). (2009). *An introduction to music studies*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1146/annurev.so.01.080175.000515>
- Headlam, D. (2003). Appropriations of blues and gospel in popular music. In A. Moore (Ed.), *The Cambridge Companion to Blues and Gospel Music*(pp. 158-187). chapter, Cambridge: Cambridge University Press.
- Insyafari, R. D. (2024). *Vocal Mastery: Dari Dasar Hingga Performa Panggung*. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia, 1-124.
- Kaye, D. B. V. (2023). JazzTok: Creativity, community, and improvisation on TikTok. *Jazz and Culture*, 6(2), 92-116.
- Landgraf, E. (2011). *Improvisation as art: Conceptual challenges, historical perspectives*. London, UK: Continuum.
- Maldonato, M. (2018). Improvisation: The astonishing bridge to our inner music. *World Futures*, 74(3), 158-174.
- Mannucci, P. V., Orazi, D. C., & de Valck, K. (2021). Developing improvisation skills: The influence of individual orientations. *Administrative Science Quarterly*, 66(3), 612-658.
- Martarosa, M. (2016). Apropriasi Musikal dan Estetika Musik Gamat. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 19-29.

- McCarren, J. (2021). Outcomes of Music Improvisation Experiences: A Scoping Review.
- NADHIROH, N. A., & AGAMA, J. F. (2015). *KONSEP ALIENASI MENURUT ERICH FROMM* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Ng, H. H. (2019). Collective free music improvisation as a sociocommunicative endeavor: A literature review. *Update: Applications of Research in Music Education*, 37(2), 15-23.
- Owen, C. (2023). Commodifying taste: An autoethnography of free labour, exploitation and alienation on Spotify. *New Explorations*, 3(1).
- Rogers, R. A. (2006). From cultural exchange to transculturation: A review and reconceptualization of cultural appropriation. *Communication theory*, 16(4), 474-503.
- Samuel, K. C. (2022). Authentic Creativity: How Two Segments of Nigeria's Cultural and Creative Economy are Promoting and Redefining Nigeria. *Journal of Creative Industries and Cultural Studies-JOCIS*, (5), 69-87.
- Seni, P. Kemampuan Cengkok Sindhen Lintas Genre Dan Gaya Pop Sebagai Faktor Pendukung Industri Hiburan.
- Siljamäki, E., & Kanellopoulos, P. A. (2020). Mapping visions of improvisation pedagogy in music education research. *Research studies in music education*, 42(1), 113-139.
- Siswati, S. (2019). Cengkok Sindhen Bergaya Pop Sebagai Pendukung Industri Hiburan. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 19(1), 56-66.
- Smith, T. D. (2021, April). Music education for surviving and thriving: Cultivating children's wonder, senses, emotional wellbeing, and wild nature as a means to discover and fulfill their life's purpose. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 648799). Frontiers Media SA.
- Sutikna, N. (1996). Keterasingan Manusia Dalam Historisitas: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Konsep Manusia Menurut Erich Fromm Human Alienation in Historicity: A Critical Examination of the Human Concept according to Erich Fromm (Indonesian). *Jurnal Filsafat*, Vol. 1, No. 1 (May 1996), pp. 34-46.
- Tarjono, S. N., & Yanuar, D. (2024). APROPRIASI MUSIK KELOMPOK REBANA KASUKA NADA. *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 17(1), 55-65.
- Thaut, M. H., & Hodges, D. A. (Eds.). (2019). *The Oxford handbook of music and the brain*. Oxford University Press.
- Therrell, B. (2022). *Musical Improvisation as a Path Toward Freedom of Exploration and Discovery of Self Expression*. The University of Wisconsin-Madison.
- Tuncer, F. F. (2023). Discussing globalization and cultural hybridization. *Universal Journal of History and Culture*, 5(2), 85-103.
- Young, J. O. (2008). *Cultural appropriation and the arts*. John Wiley & Sons.

Yudha, R. P. Soimah dan Sandrina dalam Perspektif Industri Budaya Adorno. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 15(2), 242-263.

Zenk, L., Hynek, N., Schreder, G., & Bottaro, G. (2022). Toward a system model of improvisation. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 100993.

Sumber Internet:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/21/122714569/musik-tradisional-definisi-fungsi-ciri-ciri-dan-jenisnya?page=all> diakses pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 04.13

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-musik-kontemporer-ciri-dan-bedanya-dengan-musik-tradisional-20byBXShSaZ/full> diakses pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 02.39

<https://kmkantro.wixsite.com/blog/post/kreativitas-dalam-bermusik-perubahan-musik-tradisional-ke-kontemporer> diakses pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 04.02

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5838229/mengenal-ciri-ciri-musik-tradisional-indonesia-warisan-budaya-yang-mempesona?page=3> diakses pada tanggal 7 Maret 2025 pukul 21.24

<https://jatimlines.id/musik-antara-warisan-budaya-dan-inovasi-global/> diakses pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 21.00

<https://www.antaranews.com/berita/2507005/musik-tradisi-di-antara-pergeseran-budaya-dan-regenerasi> diakses pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 05.45

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/07/12/513/1181100/semptat-viral-nyinden-lagu-christina-perri-ini-dia-sosok-si-sinden-sewu-tahun-dari-gunungkidul> diakses pada tanggal 22 Maret 2025 pukul 01.47

<https://kumparan.com/jasson-herlangga-prasojo/sinden-di-era-kontemporer-transformasi-identitas-dan-fungsi-dalam-pertunjukan-241N1KwLJ85> diakses pada tanggal 22 Maret 2025 pukul 05.56

<https://kumparan.com/anggunsalsa-s/dibalik-layar-sinden-sebagai-penghias-dan-pemberi-identitas-wayang-21jJOofGRDz8> diakses pada tanggal 22 Maret 2025 pukul 06.05

<https://www.spiritkawanuanews.com/2023/05/05/mengapa-terjadi-perbedaan-cara-bernyanyi-musik-tradisi-dengan-musik-modern/> diakses pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 23.58

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5838039/mengenal-ciri-ciri-musik-tradisional-indonesia-warisan-budaya-yang-memukau?page=18> dikutip pada tanggal 23 Februari 2025 pukul 04.10

<https://www.rri.co.id/daerah/1391750/alasan-mengapa-kita-harus-mencintai-musik-etnik> diakses pada tanggal 28 Maret 2025 pukul 20.14

<https://validnews.id/kultura/musik-etnik-musik-kelas-dua-di-negeri-sendiri> dikutip pada tanggal 2 Juni 2025, pukul 15.39